

PDS terjemahan ini didasarkan pada versi Inggrisnya yang bertanggal 3 November 2015.



Indonesia: Penguatan Jaringan Kelistrikan—Program Sumatera (sebelumnya Program Penguatan Jaringan Kelistrikan Sumatera)

Nama Proyek	Penguatan Jaringan Kelistrikan—Program Sumatera (sebelumnya Program Penguatan Jaringan Kelistrikan Sumatera)	
Nomor Proyek	49080-001	
Negara	Indonesia	
Status Proyek	Diusulkan	
Jenis / Cara Bantuan Proyek	Pinjaman	
Sumber Pendanaan / Nilainya	Pinjaman: Penguatan Jaringan Kelistrikan—Program Sumatera (sebelumnya Program Penguatan Jaringan Kelistrikan Sumatera)	
	Sumber daya modal biasa (OCR)	US\$ 575,00 juta
	Dana Infrastruktur ASEAN (<i>ASEAN Infrastructure Fund</i>)	US\$ 25,00 juta
Agenda Strategis	Pertumbuhan ekonomi yang inklusif	
Pendorong Perubahan	Peningkatan tata kelola dan kapasitas Solusi pengetahuan Kemitraan Pembangunan sektor swasta	
Sektor / Subsektor	Energi - Transmisi dan distribusi kelistrikan	
Kesetaraan dan Pengarusutamaan Gender	Tidak ada elemen gender	
Uraian	Salah satu prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 Pemerintah Indonesia adalah untuk memperkuat ketahanan energi domestik. Di dalam sektor tersebut, Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) merupakan rencana sepuluh tahun (2015-2024) yang juga mencakup Rencana Pembangunan Listrik lima tahun dengan target spesifik untuk 2015-2019. Pemerintah kini menginginkan kapasitas pembangkitan listrik di seluruh Indonesia bertambah 35	

gigawatt (GW) dari 2015 sampai 2019 demi mencapai pertumbuhan ekonomi 7%, dan meringankan beban pada jaringan yang ada dengan memasang 9 GW dari kapasitas baru tersebut di Sumatera. Program ini akan berkontribusi terhadap rencana pembangunan listrik keseluruhan dari PLN untuk Sumatera, seperti yang telah diidentifikasi dalam RUPTL 2015-2024. Sistem transmisi yang lebih kuat dengan jaringan distribusi yang lebih tangguh akan meningkatkan keandalan sambungan ke pelanggan industri, komersial, dan rumah tangga. Dampak dari program ini selaras dengan sasaran RUPTL, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui penggunaan listrik yang memperhatikan kelestarian sebagai pendorong penting peningkatan kegiatan ekonomi. Hasil yang diharapkan dari program RBL ini adalah tercapainya kecukupan dan keandalan pasokan listrik di Sumatera. Kecukupan dan keandalan tersebut didefinisikan oleh indikator hasil, yang diukur terhadap target yang telah ditetapkan secara realistis. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan lima Bidang Hasil dalam kerangka hasil kelistrikan nasional, sedangkan indikator kinerja penting untuk hasil program RBL sama persis atau mirip dengan yang digunakan oleh PLN dalam Bidang Hasilnya sendiri (peningkatan jumlah pelanggan, penjualan listrik, dan kepuasan pelanggan). Dengan menggunakan modalitas RBL, hasil proyek yang akan berhubungan dengan pencairan dana terdiri atas indikator terkait pencairan dana (*disbursement-linked indicators*, DLI) yang mencakup hasil pembangunan, hasil antara, keluaran, dan penguatan kelembagaan.

Dasar Pemikiran Proyek dan Kaitan dengan Strategi Negara/Regional	Menyadari bahwa sektor energi berpotensi menghambat prospek ekonomi Indonesia masa depan, pemerintah kembali memfokuskan upayanya di sektor ini. Perluasan infrastruktur energi dan peningkatan investasi pada sektor tersebut merupakan mandat penting bagi pemerintah saat ini, yang sedang mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendiversifikasikan bauran energi Indonesia, mengurangi ketergantungannya terhadap bahan bakar impor, beralih ke harga listrik dan energi yang lebih mencerminkan ongkos pengadaannya, lebih mengandalkan sumber energi dalam negeri, dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Pemerintah juga meningkatkan kerangka peraturan dan memperkuat penegakan aturan yang ada. Langkah tersebut akan memerlukan upaya substansif dan berkelanjutan selama bertahun-tahun untuk meningkatkan dan memperkuat jaringan transmisi dan distribusi listrik, serta jaringan regional di Indonesia untuk menyampaikan listrik dari titik
---	--

pembangkitannya ke pusat beban di seluruh wilayah Indonesia dan mendorong pembangunan industri di berbagai kawasan.

Kebutuhan investasi keseluruhan bagi program 35 GW, yang meliputi pembangkitan, transmisi, dan distribusi, adalah sebesar \$83,5 miliar, dengan \$43,5 miliar di antaranya berasal dari sektor swasta dan \$40 miliar ditanggung PLN. Kebutuhan investasi tersebut tidak akan dapat terpenuhi jika hanya ditanggung oleh Pemerintah dan PLN. Untuk mencapai target ekspansi pada 2019, PLN masih mengalami kekurangan pendanaan sebesar \$30,3 miliar dari \$40 miliar yang diperlukan, sehingga harus ditutup dari sumber pembiayaan lain seperti sektor swasta, bank komersil, dan mitra pembangunan lainnya. Sistem kelistrikan berupa jaringan pada pulau-pulau yang terpisah, terdiri atas delapan jaringan interkoneksi dan 600 jaringan terisolasi. Sumatera saat ini menyumbang 25% dari produk domestik bruto Indonesia, dan memiliki sistem kelistrikan kedua terbesar di Indonesia dengan kapasitas terpasang sekitar 6.000 megawatt (MW) pada 2013, tetapi masih mengalami defisit listrik rata-rata sebesar 250 MW. Pemerintah berniat meningkatkan produktivitas Sumatera, dan hal ini berarti memperkuat jaringan listrik yang ada dan meningkatkan kapasitas pembangkitan sampai sekitar 15.000 MW.

Menurut RUPTL 2015-2024 dan perkiraan PLN, investasi total yang diperlukan untuk program ini, yang berfokus pada peningkatan dan penguatan sistem transmisi dan distribusi Sumatera 2015-2019, mencapai \$7,36 miliar. Jika ditambah dengan manajemen program, pelaksanaan perlindungan sosial dan lingkungan, serta pajak dan pungutan, maka pengeluaran keseluruhan untuk program Sumatera akan mencapai \$10,835 miliar. Mengingat besarnya kebutuhan investasi, pendekatan program secara terfokus oleh ADB, di tengah upaya kuat pemerintah dan PLN untuk menjalankan program 35 GW di seluruh Indonesia, akan mendorong keterlibatan yang lebih panjang dan lebih luas, serta meningkatkan kerja sama guna mencapai hasil yang diinginkan. Besarnya ukuran program ini mengharuskan pembiayaan bersama (*co-financing*), dan Bank Dunia juga ikut serta memberikan pinjaman senilai \$500 juta bagi Sumatera dengan cara Program Untuk Hasil (*program for results/PforR*) guna semakin melengkapi dukungan ADB. Serangkaian pinjaman berbasis hasil yang dibiayai ADB dengan komitmen minimal \$2 miliar dan berfokus pada

program Sumatera selama 2015-2019 akan membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan RUPTL 2015-2024, yaitu semakin memperluas akses kelistrikan di Sumatera dan mendorong investasi di kawasan tersebut. Hal ini juga akan berkontribusi bagi visi pemerintah secara keseluruhan untuk mengembangkan Sumatera sebagai pusat industri besar, meningkatkan pertumbuhan regional, dan menghubungkannya ke Jawa serta Semenanjung Malaysia pada 2020. Pinjaman RBL tambahan guna mendukung program untuk jaringan listrik Jawa-Bali dan Indonesia Timur juga sedang dibicarakan antara ADB dan PLN.

Program Penguatan Jaringan Kelistrikan - Sumatera yang diusulkan akan menggunakan pendekatan program pinjaman berbasis hasil (*results-based lending/RBL*) dalam konsultasi dengan PLN dan pemerintah selama periode lima tahun RPJMN, melalui serangkaian program yang didasarkan pada RUPTL 2015-2024 PLN. Pendekatan ini akan memastikan keterlibatan jangka panjang yang berkelanjutan untuk penguatan jaringan listrik Sumatera, serta memastikan keandalan dan penyediaan listrik tanpa terputus. Cara RBL sudah sesuai, mengingat (i) bantuan jangka panjang ADB bagi PLN dalam pembiayaan untuk pembangkitan listrik, transmisi, dan distribusi; (ii) kapasitasnya untuk pelaksanaan; (iii) keselarasan RBL dengan kerangka rencana nasional RPJMN dan RUPTL; (iv) tekad kuat PLN dan pemerintah akan program 35 GW; (v) peralihan pemerintah ke peminjaman langsung kepada Badan Usaha Milik Negara yang didukung oleh jaminan pemerintah, guna meningkatkan efisiensi dan menyederhanakan proses persetujuan proyek; (vi) biaya transaksi lebih rendah terkait pelaksanaan program; dan (vii) potensi untuk mendorong pembiayaan bersama dan harmonisasi donor dengan mitra pembangunan lain. Program ini akan dimasukkan dalam rancangan rencana usaha operasi negara (*country operations business plan, COBP*) 2015-2017 dan melengkapi Program Energi yang Berkelanjutan dan Inklusif (*Sustainable and Inclusive Energy Program, SIEP*) yang diusulkan pada Subprogram 1, yaitu pinjaman berbasis kebijakan yang akan mendorong sektor energi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia dengan target untuk energi berkelanjutan dan efisiensi energi.

Dampak

Kualitas hidup masyarakat Indonesia meningkat melalui penggunaan listrik yang memperhatikan kelestarian sebagai pendorong penting peningkatan kegiatan ekonomi (Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik 2015-2024).

Hasil	Tercapainya kecukupan dan keandalan pasokan listrik di Sumatera
-------	---

Keluaran	Sistem transmisi yang ada diperkuat dan diperluas.
----------	--

Sistem distribusi yang ada diperkuat dan diperluas.

Manajemen kinerja dan pelaksanaan ditingkatkan.

Lokasi Geografis

Ringkasan Aspek Lingkungan dan Sosial

Aspek Lingkungan

Pemindahan Bukan dengan Sukarela

Masyarakat Adat

Komunikasi, Partisipasi, dan Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

Selama Rancangan Proyek Pemangku kepentingan akan diajak berkonsultasi melalui rapat, wawancara, dan survei guna meningkatkan kesadaran mengenai program dan meminta masukan mengenai program tersebut. Konsultasi dengan kelompok miskin, rentan, dan marjinal akan berfokus pada berbagai masalah lingkungan, pemindahan tidak dengan sukarela (jika ada), dan persoalan sosial lainnya yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Selama Pelaksanaan Proyek

Pejabat ADB yang Bertanggung Jawab

Rehan Kausar

Departemen ADB yang Bertanggung Jawab

Departemen Asia Tenggara (*Southeast Asia Department*)

Divisi ADB yang Bertanggung Jawab Lembaga Pelaksana

Divisi Energi, SERD (*Energy Division, SERD*)

P.T. Perusahaan Listrik Negara
Kepala Dinas Rencana Pendanaan Gd.
Timah Lt.III, Jl. Gatot Subroto Kav.18
Jakarta Selatan, Indonesia

Jadwal

Persetujuan Konsep	-
Pencarian Fakta	-
MRM	-
Persetujuan	-
Misi Kajian Terakhir	-
PDS Terakhir Diperbarui	09 Sep 2015

Lembar Data Proyek (Project Data Sheets/PDS) berisi informasi ringkas mengenai proyek atau program: Karena PDS merupakan pekerjaan yang sedang berjalan, beberapa informasi mungkin tidak disertakan dalam versi awal, tetapi akan ditambahkan setelah informasi tersedia. Informasi mengenai proyek yang diusulkan bersifat tentatif dan indikatif.

ADB memberikan informasi yang terkandung dalam lembar data proyek (PDS) ini semata-mata sebagai sumber daya bagi penggunaannya, tanpa jaminan apa pun. Meskipun ADB berupaya menyediakan konten bermutu tinggi, informasi ini diberikan "sebagaimana adanya" tanpa jaminan apa pun, baik tersurat maupun tersirat, termasuk tanpa batasan, jaminan mengenai kelayakan jual, kecocokan bagi tujuan tertentu, dan non-pelanggaran. ADB secara khusus tidak memberikan jaminan atau pernyataan mengenai keakuratan atau kelengkapan informasi yang bersangkutan.